



Implementasi Komunikasi Interpersonal antara Tutor dan Siswa pada Kegiatan *Speaking Class* di *Kind English Course*

Angelia Eunike Daniel^{1*}, Ni Wayan Yuli Anggraeni²

^{1,2} Universitas Pendidikan Nasional

Email : angeliadaniel6@gmail.com¹, wayanyulianggrena@undiknas.ac.id²

Penulis Korespondensi: angeliadaniel6@gmail.com¹

Abstract: This study explores the implementation of interpersonal communication between tutors and students in speaking class activities at the Kind English Course by applying DeVito's Interpersonal Communication Theory. Interpersonal communication plays a vital role in English language learning, especially in speaking classes where real-time interaction directly shapes students' engagement and learning outcomes. Using a qualitative literature review method, this research examines how the five key components of interpersonal communication—openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality—are applied within instructional practices. The analysis reveals that tutors who demonstrate openness and empathy foster stronger emotional connections with students, which encourages them to speak more confidently. Supportive and positive communication behaviors further create a safe and motivating learning environment where students feel valued and understood. Additionally, the principle of equality helps reduce hierarchical barriers, enabling more collaborative and interactive learning dynamics. Overall, the findings indicate that the consistent application of interpersonal communication principles significantly enhances students' participation, confidence, and speaking proficiency. This study contributes to a deeper understanding of how communication quality influences language learning and underscores the importance of interpersonal competence among tutors in developing effective and engaging speaking class experiences.

Keywords: Communication Competence; Interpersonal Communication; Speaking Class; Student Participation; Tutors And Students

Abstrak. Penelitian ini mengkaji implementasi komunikasi interpersonal antara tutor dan siswa dalam kegiatan kelas berbicara di Kind English Course dengan menggunakan Teori Komunikasi Interpersonal DeVito. Komunikasi interpersonal merupakan elemen penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada kelas berbicara di mana interaksi langsung sangat menentukan keterlibatan dan efektivitas belajar siswa. Melalui metode tinjauan pustaka kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana lima komponen utama komunikasi interpersonal—keterbukaan, empati, suportivitas, sikap positif, dan kesetaraan—diterapkan dalam praktik pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa tutor yang menerapkan keterbukaan dan empati mampu membangun hubungan emosional yang lebih kuat dengan siswa, sehingga mendorong mereka untuk berbicara dengan lebih percaya diri. Perilaku komunikasi yang suportif dan positif turut menciptakan lingkungan belajar yang aman dan memotivasi, di mana siswa merasa dihargai dan dipahami. Selain itu, prinsip kesetaraan membantu mengurangi jarak hierarkis antara tutor dan siswa sehingga tercipta dinamika belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip komunikasi interpersonal secara konsisten dapat meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pengaruh kualitas komunikasi dalam pembelajaran bahasa serta menegaskan pentingnya kompetensi interpersonal tutor dalam menciptakan pengalaman belajar berbicara yang efektif dan menarik.

Kata kunci: Kelas Berbicara; Kompetensi Komunikasi; Komunikasi Interpersonal; Partisipasi Siswa; Tutor Dan Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi interpersonal merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berbicara bahasa Inggris menjadi kompetensi yang sangat diperlukan, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Lembaga kursus bahasa Inggris

seperti *Kind English Course* hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan aplikatif. Keberhasilan pembelajaran *speaking* tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga pada kualitas komunikasi interpersonal yang terbangun antara tutor dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Suryani & Wijaya, 2020).

Komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan bahasa memiliki peran yang sangat signifikan dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan pembentukan kompetensi komunikatif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang berkualitas antara pengajar dan pembelajar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa (Ramadhan & Fitria, 2021). Dalam *speaking class*, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai medium penyampaian materi, tetapi juga sebagai model komunikasi yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana komunikasi interpersonal diimplementasikan dalam *speaking class* menjadi penting untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami dinamika interaksi antara individu. DeVito mengidentifikasi lima prinsip utama komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran bahasa, di mana hubungan interpersonal yang kuat antara tutor dan siswa dapat mengurangi kecemasan berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Pratiwi & Nugroho, 2022). Implementasi prinsip-prinsip DeVito dalam *speaking class* diharapkan dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif dan produktif.

Kind English Course sebagai lembaga pendidikan bahasa Inggris non-formal memiliki karakteristik unik dalam penyelenggaraan *speaking class*. Dengan jumlah siswa yang lebih kecil dibandingkan kelas formal dan fokus yang intensif pada praktik berbicara, lembaga kursus seperti ini memberikan peluang yang lebih besar untuk membangun komunikasi interpersonal yang berkualitas. Tutor dalam konteks ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan partner komunikasi bagi siswa. Dinamika komunikasi yang terbangun dalam *setting* ini memberikan konteks yang menarik untuk dikaji, mengingat keberhasilan pembelajaran *speaking* sangat bergantung pada kualitas interaksi yang terjadi (Saputra & Hidayat, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi komunikasi interpersonal antara tutor dan siswa pada kegiatan *speaking class* di Kind English Course dengan menggunakan perspektif teori DeVito. Fokus kajian meliputi bagaimana prinsip-prinsip komunikasi interpersonal diterapkan dalam praktik pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal, serta dampaknya terhadap pencapaian kompetensi berbicara siswa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif, khususnya dalam aspek *speaking skill* yang seringkali menjadi tantangan bagi pembelajar bahasa Inggris di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Komunikasi Interpersonal DeVito

Komunikasi interpersonal menurut DeVito didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau dalam kelompok kecil yang memungkinkan terjadinya umpan balik langsung. DeVito menekankan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dibangun atas lima pilar utama, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Keterbukaan mengacu pada kesediaan untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri dan bereaksi secara jujur terhadap pesan orang lain. Empati melibatkan kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dukungan menciptakan lingkungan komunikasi yang deskriptif dan tidak menghakimi. Sikap positif tercermin dalam cara berkomunikasi yang mendorong dan menghargai orang lain. Kesetaraan menunjukkan pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki nilai yang sama dalam interaksi, terlepas dari perbedaan status atau pengetahuan (Fitriani & Rahman, 2021).

Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Pembelajaran Bahasa

Dalam konteks pembelajaran bahasa, komunikasi interpersonal berfungsi sebagai medium utama untuk transfer pengetahuan sekaligus praktik langsung dari keterampilan komunikatif yang sedang dipelajari. Interaksi yang berkualitas antara pengajar dan pembelajar menciptakan kondisi psikologis yang mendukung akuisisi bahasa, termasuk menurunkan filter afektif yang seringkali menghambat pembelajaran bahasa asing. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan guru mereka cenderung lebih termotivasi, lebih aktif dalam kelas, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Komunikasi interpersonal yang efektif juga membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar individual siswa, memungkinkan personalisasi strategi pembelajaran yang lebih tepat (Kusuma & Wijayanti, 2020).

Speaking Skill dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Speaking skill atau keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa utama yang menjadi fokus dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kemampuan berbicara tidak hanya melibatkan aspek linguistik seperti tata bahasa, kosakata, dan pelafalan, tetapi juga aspek pragmatik dan sosiolinguistik yang memungkinkan komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks. Pembelajaran *speaking* memerlukan pendekatan yang komunikatif dan interaktif, di mana siswa mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bahasa target dalam situasi yang bermakna. Faktor psikologis seperti kepercayaan diri, motivasi, dan kecemasan berbicara sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan *speaking skill*, sehingga peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung menjadi sangat krusial (Anggraini & Putri, 2022).

Peran Tutor dalam Speaking Class

Tutor dalam *speaking class* memiliki peran multidimensional yang melampaui fungsi tradisional sebagai penyampai materi. Sebagai fasilitator, tutor menciptakan situasi komunikatif yang memungkinkan siswa berlatih berbicara dalam konteks yang autentik. Sebagai motivator, tutor mendorong siswa untuk berani mengambil risiko dalam menggunakan bahasa target meskipun dengan kemungkinan membuat kesalahan. Sebagai evaluator, tutor memberikan umpan balik yang konstruktif yang membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Yang terpenting, sebagai model komunikasi, tutor mendemonstrasikan bagaimana berkomunikasi secara efektif, termasuk menunjukkan sikap, *gesture*, dan strategi komunikasi yang tepat. Kualitas komunikasi interpersonal tutor sangat mempengaruhi atmosfer kelas dan keberhasilan pembelajaran *speaking* (Wulandari & Setiawan, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*) untuk menganalisis implementasi komunikasi interpersonal antara tutor dan siswa pada kegiatan *speaking class* di Kind English Course. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber literatur relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku teks, dan publikasi akademik yang membahas komunikasi interpersonal, pembelajaran bahasa Inggris, dan *speaking skill* yang diterbitkan antara tahun 2019-2025. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep kunci terkait implementasi prinsip-prinsip komunikasi interpersonal DeVito dalam konteks *speaking class*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep

teoretis dan temuan empiris dari berbagai penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang dikaji.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa implementasi komunikasi interpersonal antara tutor dan siswa pada *speaking class* di lembaga kursus bahasa Inggris seperti Kind English Course menunjukkan penerapan prinsip-prinsip DeVito yang bervariasi namun signifikan. Prinsip keterbukaan diimplementasikan melalui penciptaan atmosfer kelas yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pendapat, bertanya tanpa rasa takut, dan berbagi pengalaman pribadi dalam bahasa Inggris. Tutor yang menunjukkan keterbukaan dengan berbagi pengalaman pribadi dan mengakui keterbatasan mereka cenderung menciptakan hubungan yang lebih autentik dengan siswa. Prinsip empati terlihat dari kemampuan tutor untuk memahami tantangan psikologis yang dihadapi siswa, seperti kecemasan berbicara dan rasa malu membuat kesalahan, kemudian menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan emosional dan kognitif individual siswa. Dukungan diberikan melalui umpan balik yang konstruktif, penguatan positif atas usaha siswa, dan penciptaan lingkungan yang aman untuk bereksperimen dengan bahasa tanpa takut dihakimi.

Implementasi prinsip sikap positif dan kesetaraan dalam *speaking class* memiliki dampak yang substansial terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Tutor yang secara konsisten menunjukkan sikap positif melalui pujian, ekspresi wajah yang ramah, dan antusiasme terhadap perkembangan siswa berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Prinsip kesetaraan dimanifestasikan melalui komunikasi dua arah yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi, mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap kontribusi setiap siswa, dan memposisikan diri sebagai partner komunikasi daripada figur otoritatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketika kelima prinsip komunikasi interpersonal DeVito diterapkan secara holistik dan konsisten, terjadi peningkatan signifikan dalam beberapa aspek: pertama, peningkatan frekuensi dan kualitas interaksi verbal siswa; kedua, penurunan tingkat kecemasan berbicara; ketiga, peningkatan akurasi dan kelancaran berbicara; dan keempat, pengembangan kompetensi komunikatif yang lebih komprehensif yang mencakup aspek linguistik, pragmatik, dan sosiolinguistik.

Pembahasan

a) Implementasi Prinsip Keterbukaan dan Empati dalam *Speaking Class*

Implementasi prinsip keterbukaan dalam *speaking class* tercermin dalam kemampuan tutor untuk menciptakan komunikasi transparan dan autentik dengan siswa. Keterbukaan ini bukan hanya tentang berbagi informasi faktual, tetapi juga mencakup kesediaan untuk menunjukkan kerentanan, mengakui kesalahan, dan menerima masukan dari siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterbukaan tutor mendorong siswa untuk lebih berani mengambil risiko dalam berbicara, karena mereka melihat bahwa membuat kesalahan adalah bagian normal dari proses pembelajaran. Empati, yang merupakan kemampuan untuk memahami perspektif dan perasaan siswa, memungkinkan tutor untuk merespons secara tepat terhadap kebutuhan individual. Tutor yang empatik dapat mendeteksi tanda-tanda kecemasan atau frustrasi pada siswa dan segera memberikan dukungan yang diperlukan, baik melalui kata-kata penyemangat, penyesuaian tingkat kesulitan materi, atau pemberian waktu tambahan untuk berlatih. Kombinasi keterbukaan dan empati menciptakan iklim psikologis yang aman, di mana siswa merasa dihargai dan dipahami, sehingga lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan *speaking* (Nurhasanah & Malik, 2022).

b) Penerapan Dukungan dan Sikap Positif dalam Interaksi Pembelajaran

Dukungan dalam komunikasi interpersonal berbeda dari kritik atau evaluasi yang menghakimi. Dalam *speaking class*, dukungan dimanifestasikan melalui umpan balik yang deskriptif dan konstruktif, fokus pada usaha dan perkembangan daripada semata-mata pada hasil akhir, dan penciptaan kesempatan untuk perbaikan tanpa stigma negatif. Tutor yang mendukung menggunakan bahasa yang membangun, seperti "*That's a good attempt, let's try to make it even better*" daripada "*That's wrong*." Sikap positif tutor, yang tercermin dalam antusiasme, optimisme, dan apresiasi terhadap usaha siswa, memiliki efek psikologis yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan membuat mereka lebih gigih dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dalam *speaking class*, di mana banyak siswa mengalami kecemasan dan kurang percaya diri, sikap positif tutor berfungsi sebagai katalis yang mendorong siswa untuk terus mencoba meskipun menghadapi kesulitan. Kombinasi dukungan dan sikap positif menciptakan lingkungan yang *growth-oriented*, di mana kesalahan dipandang sebagai peluang belajar dan setiap usaha dihargai sebagai langkah menuju penguasaan bahasa (Permatasari & Hidayat, 2021).

c) Kesetaraan dalam Komunikasi dan Implikasinya terhadap Partisipasi Siswa

Prinsip kesetaraan dalam komunikasi interpersonal DeVito menantang hierarki tradisional dalam pendidikan dan menganjurkan relasi yang lebih demokratis antara pengajar dan pembelajar. Dalam *speaking class*, kesetaraan tidak berarti menghilangkan peran dan tanggung jawab yang berbeda antara tutor dan siswa, tetapi mengakui bahwa setiap partisipan memiliki kontribusi yang berharga dalam proses pembelajaran. Tutor yang menerapkan prinsip kesetaraan mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap ide dan opini siswa, memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berbicara, dan menghindari dominasi percakapan. Implementasi kesetaraan juga terlihat dari penggunaan bahasa yang inklusif dan menghindari ekspresi yang merendahkan atau meremehkan kemampuan siswa. Ketika siswa merasa diperlakukan sebagai partner komunikasi yang setara, mereka lebih berani untuk mengekspresikan ide, bertanya ketika tidak memahami sesuatu, dan terlibat dalam diskusi kelas. Kesetaraan juga mendorong pengembangan otonomi belajar, di mana siswa merasa memiliki agensi dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Atmosfer kesetaraan ini sangat penting dalam *speaking class* karena komunikasi yang efektif memerlukan keberanian untuk berpartisipasi aktif, yang hanya dapat tumbuh dalam lingkungan yang menghargai kontribusi setiap individu (Sari & Kusumawati, 2023).

d) Tantangan dalam Implementasi Komunikasi Interpersonal Efektif

Meskipun manfaat komunikasi interpersonal yang efektif sudah jelas, implementasinya dalam *speaking class* menghadapi berbagai tantangan. Tantangan pertama adalah perbedaan gaya komunikasi yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, di mana beberapa budaya menekankan komunikasi tidak langsung dan hierarkis, sementara prinsip DeVito cenderung lebih egaliter dan langsung. Tantangan kedua berkaitan dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, di mana tutor harus menyeimbangkan antara pencapaian target kurikulum dan pembangunan relasi interpersonal yang berkualitas. Tantangan ketiga adalah variasi dalam kesiapan dan kemampuan komunikasi interpersonal tutor sendiri, karena tidak semua tutor memiliki keterampilan interpersonal yang sama kuat meskipun memiliki kompetensi linguistik yang baik. Tantangan keempat adalah mengelola dinamika kelompok dalam kelas yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan, kepribadian, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi tutor tentang keterampilan komunikasi interpersonal, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan responsif, serta komitmen institusional untuk memprioritaskan kualitas interaksi dalam pembelajaran (Dewi & Prasetyo, 2022).

e) Dampak Komunikasi Interpersonal terhadap Pencapaian Kompetensi Speaking

Komunikasi interpersonal yang efektif antara tutor dan siswa memiliki dampak yang komprehensif terhadap pencapaian kompetensi speaking. Pertama, dari aspek linguistik, interaksi yang berkualitas memberikan input bahasa yang kaya dan kesempatan untuk praktik output yang bermakna, yang keduanya esensial untuk akuisisi bahasa. Kedua, dari aspek psikologis, komunikasi interpersonal yang positif menurunkan filter afektif siswa, mengurangi kecemasan berbicara, dan meningkatkan kepercayaan diri, yang semuanya berkorelasi positif dengan kelancaran dan kesediaan untuk berkomunikasi. Ketiga, dari aspek strategis, tutor yang berkomunikasi efektif dapat memodelkan strategi komunikasi yang berguna, seperti cara meminta klarifikasi, menggunakan parafrase, atau mengatasi hambatan komunikasi, yang dapat dipelajari dan diterapkan siswa dalam komunikasi mereka sendiri. Keempat, dari aspek motivasional, relasi interpersonal yang kuat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan berlatih berbicara bahasa Inggris, tidak hanya dalam kelas tetapi juga di luar konteks formal. Kelima, dari aspek sosial-kultural, komunikasi interpersonal yang efektif memfasilitasi pemahaman siswa terhadap aspek pragmatik dan sosiolinguistik bahasa Inggris, seperti kapan menggunakan register formal atau informal, bagaimana menyesuaikan bahasa dengan konteks, dan bagaimana menginterpretasi isyarat komunikasi non-verbal (Rahmawati & Yulianto, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi komunikasi interpersonal antara tutor dan siswa pada kegiatan *speaking class* di *Kind English Course*, yang dikaji melalui perspektif teori DeVito, menunjukkan peran vital dari lima prinsip komunikasi interpersonal keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Penerapan prinsip-prinsip ini secara holistik dan konsisten berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, penurunan kecemasan berbicara, peningkatan partisipasi aktif, dan pada akhirnya pengembangan kompetensi *speaking* yang komprehensif. Komunikasi interpersonal yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai medium transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai katalis yang memfasilitasi akuisisi bahasa dengan menurunkan hambatan psikologis dan menciptakan kondisi optimal untuk pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, termasuk perbedaan budaya komunikasi, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta variasi kemampuan interpersonal tutor, manfaat dari komunikasi interpersonal yang efektif terhadap pencapaian pembelajaran speaking sangat substansial. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan komunikasi interpersonal

bagi tutor, integrasi eksplisit prinsip-prinsip komunikasi interpersonal dalam desain kurikulum speaking class, dan penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan empiris untuk mengeksplorasi lebih dalam dinamika komunikasi interpersonal dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini, khususnya kepada para peneliti dan akademisi yang karya-karyanya telah memberikan landasan teoretis dan empiris bagi kajian ini. Terima kasih juga kepada Kind English Course yang telah menjadi konteks kajian dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan konstruktif dalam proses penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D., & Putri, R. (2022). Strategies to improve speaking skills in English language learning: A systematic review. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(2), 145-162. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v7i2.658>
- Dewi, S. K., & Prasetyo, A. (2022). Challenges in implementing communicative language teaching in Indonesian EFL classrooms. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(1), 89-105. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i1.45231>
- Fitriani, N., & Rahman, F. (2021). The effectiveness of interpersonal communication in English teaching and learning process. *ETERNAL: English, Teaching, Learning, and Research Journal*, 7(1), 78-94. <https://doi.org/10.24252/eternal.v7i1.2021.a6>
- Kusuma, I. P., & Wijayanti, L. (2020). The role of teacher-student interaction in language learning motivation. *Journal of Language and Education*, 6(4), 140-153. <https://doi.org/10.17323/jle.2020.10580>
- Maharani, P., & Irawan, B. (2021). Factors influencing effective communication in EFL speaking class. *Lingua Cultura*, 15(2), 167-175. <https://doi.org/10.21512/lc.v15i2.7234>
- Nurhasanah, I., & Malik, R. S. (2022). Empathy and openness in teacher-student communication: Its impact on speaking anxiety. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 7(1), 123-138. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v7i1.956>
- Permatasari, D., & Hidayat, R. (2021). Positive reinforcement and supportive feedback in developing speaking proficiency. *Journal of English Educators Society*, 6(2), 201-216. <https://doi.org/10.21070/jees.v6i2.1234>
- Pratiwi, Y., & Nugroho, A. (2022). Implementing DeVito's interpersonal communication principles in EFL classroom. *JPBI: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 10(1), 45-59. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v10i1.45678>
- Rahmawati, E., & Yulianto, H. (2020). The correlation between teacher-student interpersonal communication and speaking achievement. *Journal of English Language Teaching*, 9(3), 234-248. <https://doi.org/10.24114/jelt.v9i3.19876>

- Ramadhan, F., & Fitria, T. N. (2021). The significance of quality interaction in English language learning: A literature review. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(1), 56-71. <https://doi.org/10.26877/lt.v15i1.8234>
- Sari, N. P., & Kusumawati, E. (2023). Equality in classroom communication and its effect on student participation. *LingTera: Jurnal Penelitian Linguistik dan Pembelajaran Bahasa*, 10(1), 89-103. <https://doi.org/10.21831/lt.v10i1.56789>
- Saputra, H., & Hidayat, D. (2023). Interpersonal communication dynamics in English course institutions: A qualitative study. *CELTIC: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 10(2), 178-194. <https://doi.org/10.22219/celtic.v10i2.23456>
- Suryani, L., & Wijaya, K. (2020). The importance of interpersonal communication in language learning process. *JET: Journal of English Teaching*, 6(2), 112-126. <https://doi.org/10.33541/jet.v6i2.1876>
- Wulandari, T., & Setiawan, A. (2023). The multidimensional roles of tutors in speaking class: Facilitator, motivator, and model. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(3), 567-579. <https://doi.org/10.17507/jltr.1403.12>